

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya globalisasi di segala bidang maka perindustrian di Indonesia juga mengalami perubahan yang besar. Perubahan ini ditandai dengan bertambah majunya teknologi yang digunakan dalam menjalankan sebuah proses sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat penggunaan alat-alat produksi semakin kompleks. Hal ini berarti menandakan semakin kompleksnya peralatan yang digunakan, semakin besar pula potensi bahaya dan kecelakaan kerja yang ditimbulkan apabila tidak dilakukan penanganan dan pengendalian sebaik mungkin.

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merugikan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses. Kecelakaan kerja juga dapat didefinisikan suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda (*Suma'mur, 2009*). Secara garis besar kejadian kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor, yaitu tindakan manusia yang tidak memenuhi keselamatan kerja (*unsafe act*) dan keadaan-keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*). Salah satu sistem manajemen K3 yang berlaku global atau Internasional adalah OHSAS 18001:2007 atau yang biasa dikenal dengan HIRARC.

Masalah kecelakaan kerja banyak terjadi di berbagai industri. Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri adalah PT Jaya Beton Indonesia. PT Jaya Beton Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk beton pracetak di Sumatera Utara seperti tiang pancang, dinding penahan tanah, tiang listrik, dan sebagainya. Secara teknis, unit kerja di PT Jaya Beton Indonesia terbagi atas 6 unit, yaitu : *cutting heading dan forming, setting, concreting, spinning, remoulding, dan arrangement*. Dalam setiap proses produksi yang dilakukan pun pekerja menggunakan mesin dan alat-alat berat yang dapat menjadikan potensi bahaya bagi para pekerja karena kurangnya pengetahuan dan sikap kerja yang tidak mendukung.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari PT Jaya Beton Indonesia memang terdapat masalah mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Kasus kecelakaan sebagaimana disebutkan

di atas berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pekerja terjadi akibat perilaku pekerja yang tidak berhati-hati, tidak menggunakan alat pelindung diri karena pekerja tersebut kurang memahami cara penggunaan, merasa lebih nyaman saat tidak menggunakan alat pelindung diri selama bekerja karena alat pelindung diri tersebut dianggap dapat mengganggu gerakan selama bekerja, bercanda dengan rekan kerja saat bekerja serta tidak menjalankan prosedur kerja yang ditetapkan oleh manajemen atau perusahaan. Selain itu Pihak Manajemen juga tidak rutin dalam memberikan penjelasan mengenai alat pelindung diri kepada para pekerja. Berikut data kecelakaan kerja di PT. Jaya Beton Indonesia, yaitu:

**Tabel 1.1. Jumlah Kecelakaan Kerja PT. Jaya Beton Indonesia
Tahun 2017-2019**

Tahun	Jumlah Kecelakaan	Jenis Kecelakaan
2017	4	Terpukul saat membuka nut
		Terpukul iron wire (sling) sewaktu mengangkat PC Bar
		Tertimpa benda keras (aksesoris pile)
		Terkena percikan air semen
2018	1	Terkena pipa steam
2019	6	Terjepit pada sewaktu menutup cetakan
		Tergelincir saat pengolesan minya CPO
		Terhirup bahan berbahaya saat pembuatan adonan beton

Dari kasus-kasus kecelakaan diatas, maka perlu dilakukan identifikasi bahaya mengenai risiko apa saja yang mungkin terjadi dan dampak bahayanya, sesuai dengan sasaran utama program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control*). Metode ini merupakan salah satu metode untuk mengidentifikasi bahaya yang dapat terjadi dalam aktifitas rutin ataupun non rutin dalam perusahaan, untuk selanjutnya dilakukan penilaian risiko dari bahaya tersebut. Hasil dari penilaian risiko tersebut berguna untuk membuat program pengendalian bahaya agar perusahaan dapat meminimalisir tingkat risiko yang mungkin terjadi sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Resiko Kecelakaan Kerja di PT Jaya Beton Indonesia dengan Metode HIRARC (*Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana identifikasi bahaya dengan metode *Hazard Identification, Risk Assessment And Risk Control* (HIRARC) pada PT. Jaya Beton Indonesia?
2. Bagaimana penilaian risiko dengan metode *Hazard Identification, Risk Assessment And Risk Control* (HIRARC) pada PT. Jaya Beton Indonesia?
3. Bagaimana pengendalian risiko dengan metode *Hazard Identification, Risk Assessment And Risk Control* (HIRARC) pada PT. Jaya Beton Indonesia ?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis identifikasi bahaya dan faktor risiko yang terdapat di proses produksi pembuatan beton pada PT Jaya Beton Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui identifikasi bahaya dengan metode *Hazard Identification, Risk Assessment And Risk Control* (HIRARC) pada PT. Jaya Beton Indonesia.
2. Untuk mengetahui penilaian risiko dengan metode *Hazard Identification, Risk Assessment And Risk Control* (HIRARC) pada PT Jaya Beton Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengendalian risiko dengan metode *Hazard Identification, Risk Assessment And Risk Control* (HIRARC) pada PT. Jaya Beton Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan bagi PT Jaya Beton Indonesia tentang penyebab kecelakaan kerja yang terjadi sehingga dapat menentukan langkah perbaikan dalam penerapan elemen-elemen Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan yang sama.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam rangka memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja khususnya dalam menganalisis hasil investigasi kecelakaan kerja
3. Sebagai masukan dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

1.5 . Batasan Masalah dan Asumsi Penelitian

Agar pembahasan dan penyelesaian masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan dan untuk menghindari kemungkinan meluasnya pembahasan maka penulis membuat batasan masalah dan asumsi. Batasan masalah yang digunakan yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada 7 stasiun kerja yaitu: (*cutting heading dan forming, setting, placing, tensioning, spinning, stream, remoulding, arrangement*).
2. Penelitian yang dilakukan adalah mengenai bahaya-bahaya yang terjadi yang disebabkan oleh manusia atau peralatan yang digunakan dan lingkungan kerja.
3. Penilaian risiko bahaya yang dilakukan menggunakan analisis risiko semi kuantitatif dengan melakukan penilaian terhadap tingkat keparahan (*consequence*), tingkat kemungkinan (*probability*), dan tingkat frekuensi paparan (*exposure*).

Dalam hal ini untuk masalah biaya kehilangan/kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja dan biaya pencegahan kecelakaan kerja tersebut tidak diperhitungkan. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pekerja dianggap sudah mengetahui segala peraturan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja yang berlaku di perusahaan.
2. Pekerja sudah dianggap memahami pekerjaan pada bidangnya masing-masing.

3. Sistem produksi berjalan dalam keadaan normal dan tidak ada gangguan yang mempengaruhi proses produksi.
4. Produk yang dihasilkan merupakan produk yang selama ini dibuat artinya tidak ada penambahan jenis produk baru selama penelitian.